

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BAHASA JAWA MATERI PENGENALAN TOKOH WAYANG DAN WATAK MELALUI METODE *SNOWBALL THROWING* SISWA KELAS 7 SMP 1 TASIKMADU TAHUN 2014

Teguh Jatmiko
teguhjatmiko17@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Prestasi Belajar pada materi Pengenalan Tokoh Wayang dan Watak Melalui Model Pembelajaran *Snow Ball Throwing* pada siswa Kelas 7 Sekolah Menengah Pertama I Tasikmadu Tahun 2014. Jenis penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas. Tujuannya untuk mengetahui cara memperbaiki proses belajar mengajar sehingga mencapai keberhasilan dalam proses dan hasil. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan subjek penelitian sebelum diberikan perlakuan tindakan, pada waktu memberikan perlakuan tindakan, dan mendeskripsikan setelah hasil perlakuan tindakan. Desain penelitian ini adalah berupa siklus-siklus tindakan atau tahapan. Setiap tahapan saling terkait dan berkelanjutan. Tindakan yang diberikan berupa penerapan Model Pembelajaran *Snow Ball Throwing* terhadap Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama I Tasikmadu Tahun 2014. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Model Pembelajaran *Snow Ball Throwing* pada materi Pengenalan Tokoh Wayang dan Watak dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi hasil belajar Kelas 7 Sekolah Menengah Pertama I Tasikmadu Tahun 2014. Sebanyak 24 siswa pada tiap siklus. Metode pembelajaran kooperatif model *Snow Ball Throwing* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu prasiklus (41.66%), siklus I (62.50%), dan siklus II (95.80%).

Kata Kunci: *Snow Ball Throwing*, Pengenalan tokoh wayang dan Watak

Abstract

The aim of this research is to improve learning achievement in recognition of Puppets Figures and their character through Snow Ball Throwing at Seven Grade Students of SMP N 1 Tasikmadu Year 2014. This Research type is Classroom Action Research. The purpose is to know the way of making better the learning and teaching process so be able to get the success in process and result. The aim of this research is also to describe of research subjek before the treatment is given, during treatment and after the treatment. Design of research is the form of action cycle or step. The steps are related to each other and have continuation. The treatment is applying Snow Ball Throwing Model to the Seven Grade Students of SMP N 1 Tasikmadu Year 2014. Based on the result of analysis, can be concluded that Snow Ball Throwing Model in Recognition of Puppets Figure and their characters can be used to increase students achievement of learning at Seven Grade of SMP N 1 Tasikmadu Year 2014. There are 24 students every cycle. Co-operative Method, Snow Ball Throwing Model have positive impact in improving students learning achievement. It is shown by improvement of student score in every cycle, that is pre cycle (41.66%), First cycle (62.50%), and Second cycle (95.80%).

Keywords: *Snow Ball Throwing, Recognition of Puppets Figure and their Character*

A. Pendahuluan

Nilai-nilai kearifan local (*Local Genius*) bangsa kita sungguh luar biasa jumlahnya. Tiap daerah mempunyai lokalitas kebudayaan yang tinggi dan syarat akan makna. Menurut Hayyik Ali Muntoha sebagai bangsa (Jawa) yang besar kita tercerabut dari penggalian nilai-nilai moral yang luhur itu. Cerita-cerita pewayangan dan cerita rakyat, permainan tradisional dan lagu-lagu daerah semakin lama hilang dan tak dikenali lagi oleh generasi muda kita.

Wayang misalnya, kebudayaan ini hampir tak dilirik dan tak diminati oleh generasi sekarang, padahal di dalam cerita wayang terkandung pesan-pesan moral, pendidikan budi pekerti, dan filosofis yang tak kalah jika dibanding dengan budaya pop yang datang dari negara lain. Selain itu wayang juga merupakan media untuk dakwah, pendidikan, pemahaman filsafat dan hiburan. Jarang-jarang sekali sekarang ini ada anak yang berdiskusi atau cerita tentang wayang, perwatakan dan tokoh. Mereka lebih senang melihat acara-acara di televisi tentang sinetron atau acara unggulan yang lain. Padahal di dalam kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa Provinsi Jawa Tengah tercakup tentang cerita pewayangan seperti pada Kompetensi Dasar: Membaca pemahaman bacaan sastra (cerita wayang Ramayana) atau bacaan nonsastra dengan tema tertentu. Permasalahan seperti tersebut menurut hemat penulis yang menjadi kendala Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP tentang materi Cerita Wayang Pengenalan Tokoh dan Watak belum berhasil dengan baik.

Hal ini terbukti bahwa hasil prestasi pembelajaran mata pelajaran mulok Bahasa Jawa masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan, yaitu 76. Pada kenyataannya hasil prestasi belajar Mata Pelajaran Bahasa Jawa siswa Kelas VII Semester II SMP Negeri 1 Tasikmadu Karanganyar tentang materi Pengenalan Tokoh Wayang dan

watak masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa sebanyak 24 siswa yang diteliti hanya ada sekitar 10 siswa atau 41.66 % yang mendapat nilai di atas KKM, sedangkan siswa yang belum tuntas KKM sejumlah 14 siswa atau 58.34%. Hasil belajar siswa yang rendah tersebut disebabkan oleh beberapa unsur, baik yang datang dari guru maupun dari siswa.

Dari latar belakang masalah tersebut, peneliti merasa terdorong untuk menjadikan materi pembelajaran tersebut lebih menarik dan lebih digemari siswa sehingga siswa lebih termotivasi terhadap materi pembelajaran tersebut. Maka dari itu, penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas tentang bagaimana pembelajaran di kelas lebih menyenangkan, lebih menarik minat siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Snow Ball Throwing*.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Jawa Melalui Model Pembelajaran Snow ball Throwing pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tasikmadu Karanganyar. Sementara itu, manfaat dari penelitian ini adalah untuk menciptakan cara baru tentang peningkatan prestasi belajar Bahasa Jawa tentang Materi Pengenalan Tokoh Wayang dan Watak melalui metode pembelajaran kooperatif model Snow Ball Throwing bagi siswa.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi ketiga Depdiknas Jakarta Balai Pustaka (2005) hal. 1198 dijelaskan arti meningkatkan adalah menaikkan derajat, mempertinggi, memperhebat (produksi), mengangkat diri; memegahkan diri, Dsb. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi ketiga Depdiknas Jakarta Balai Pustaka (2005) hal. 811, prestasi belajar adalah proses, cara, perubahan tingkah laku dan perbuatan memahami atau memahamkan dari yang belum tahu menjadi tahu, menjadi paham sehingga ada perubahan kearah yang maksimal hasil yang dicapai/prestasinya. Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu (Tirtonagoro, 2001: 43).

Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. (KBBI, 1996: 14). Sutomo mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Sementara itu, belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain (Soetomo, 1993: 120). Pengertian pembelajaran secara umum adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran menurut Gestalt adalah usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah mengorganisirnya (mengaturnya) menjadi suatu Gestalt (pola bermakna) bantuan guru diperlukan untuk mengaktualkan potensi mengorganisir yang terdapat dalam diri siswa. Ciri-ciri pembelajaran dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Pembelajaran dilakukan secara sadar, terencana dan sistematis. (2) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar. (3) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa. (4) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik. (5) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa. Jadi, pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

Bahasa Jawa adalah bahasa yang digunakan penutur bahasa di pulau Jawa, Provinsi Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Jawa Timur serta wilayah luar Jawa yang merupakan kantong daerah transmigrasi bahkan sampai luar negeri seperti Suriname, Amerika Selatan maupun di Kaledonia Baru (Wurianto, 2006:184). Bahasa Jawa Krama adalah merupakan ragam bahasa Jawa yang pilihan katanya terdiri dari kosa kata krama dan kosa kata krama alus atau krama inggil untuk orang yang dihormati (Bimo, 2008: 45).

Bahasa Jawa Krama merupakan bahasa yang mengandung makna penghormatan bagi pengguna kepada lawan bicara. Penerapan bahasa Jawa Krama adalah wujud atau bentuk tatakrama/sopan santun kepada orang lain sebagai perwujudan sikap rendah hati penggunanya (Maryono, 2001: 69-70).

Snow Ball Throwing adalah model pembelajaran dengan penyampaian suatu kompetensi, sajian materi, bentuk kelompok berpasangan sebangku, salah satu siswa menyampaikan materi yang baru diterima kepada pasangannya kemudian bergantian, presentasi di depan hasil diskusinya, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan. Model Pembelajaran Snowball Throwing merupakan salah satu metode cooperative learning. Menurut Saminanto (2010:37) “Metode Pembelajaran Snowball Throwing disebut juga metode pembelajaran gelundungan bola salju”.

Metode pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan berisi tentang menyampaikan pesan. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti metode pembelajaran Talking Stik akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya. Metode ini memiliki kelebihan diantaranya ada unsur permainan yang menyebabkan metode ini lebih menarik perhatian siswa (Suprijono, 2009:128).

B. Pembahasan

Data penelitian diperoleh dari data observasi berupa pengamatan perngelolaan Model Pembelajaran Snow Ball Throwing dan pengamatan aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus.

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan Model Pembelajaran Snow Ball Throwing yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan Model Pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan data pengamatan aktivitas guru dan siswa.

Data tes formatif digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya Model Pembelajaran Snow Ball Throwing.

1. Deskripsi Kondisi Awal

Bahasa Jawa berfungsi sebagai berikut : (1) Sarana komunikasi dalam keluarga dan masyarakat di daerah, (2) Sarana mengungkapkan dan mengembangkan sastra dan budaya Jawa dalam bingkai keindonesiaan, (3) Pembentuk kepribadian dan peneguh jati diri suatu masyarakat di daerah, karena merupakan ilmu dasar yang sangat penting dan berperan dalam kehidupan sehari-hari, namun masih banyak siswa yang menganggap bahwa Mata pelajaran Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran yang tidak Penting karena tidak termasuk pelajaran yang di ujikan secara Nasional. Pelajaran bahasa jawa juga dianggap tidak menarik dan sulit dipahami karena materinya cukup banyak. Berdasarkan hasil tes prasiklus pada materi cerita wayang, di Kelas VII SMPN 1 Tasikmadu Karanganyar yang peneliti laksanakan masih memperoleh nilai yang rendah dari 24 siswa hanya 10 siswa (41.66 %) yang tuntas dan 14 siswa (58.34 %) yang belum tuntas.

2. Diskripsi Hasil Siklus I

Hasil tes siswa yang rendah tersebut setelah dianalisa, kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal pemahaman karakter dan pengenalan nama tokoh, maka perlu diulang (diperbaiki) dengan menggunakan metode pembelajaran Snow Ball Throwing. Berdasarkan hasil tes akhir pada Siklus I diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi Pengenalan Tokoh Wayang dan Watak sudah meningkat walaupun masih ada sebagian siswa yang belum paham. Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Guru kurang memotivasi siswa, (2) Guru kurang memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, (3) Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran belum maksimal. Dengan mengacu hasil penelitian melalui perbaikan pembelajaran siklus I yang belum maksimal maka dilanjutkan dengan penelitian perbaikan pembelajaran siklus II.

3. Diskripsi Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi terhadap hasil ulangan, data yang diperoleh dari siklus I dari 24 siswa ada 15 siswa yang tuntas dan 9 siswa yang belum. Setelah dianalisa ternyata dalam penelitian melalui perbaikan pembelajaran siklus I hasilnya belum maksimal maka perlu diadakan perbaikan dengan menekankan pada pemahaman tentang Pengenalan

tokoh wayang dengan menggunakan metode pembelajaran Snow Ball Throwing yang dapat dimaksimalkan sehingga siswa benar-benar paham. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel di bawah ini.

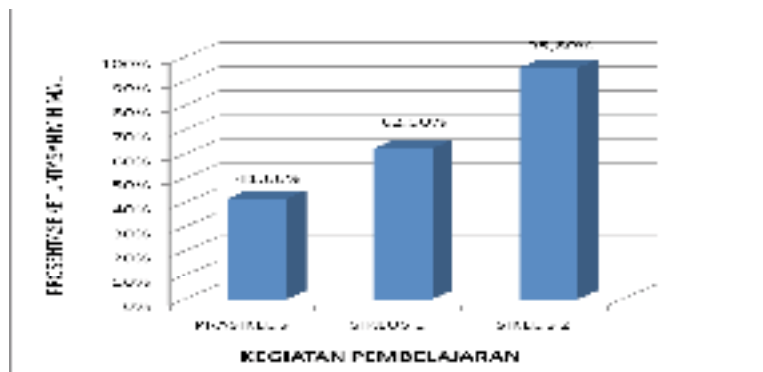
Tabel 1 Data Nilai Ulangan Pada Pra Siklus , Siklus 1, dan Siklus 2

NO	NAMA	NILAI		
		PRASIKLUS	SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	Ade Ageng Novando	80	85	100
2	Ahmad Zainullarifin M	75	80	90
3	Arinda Fitriana S	85	80	100
4	Ayu Dwi Astuti	40	70	100
5	Bangkit Nur Affandi	45	75	90
6	Brifan Bagaskara	85	85	90
7	Briliane Jovita Jaya	55	75	100
8	Diah Eko Yulianti	85	70	100
9	Fredyansyah Jipi Ch	60	75	90
10	Hastuti Akromah	80	90	100
11	Herni Sutrisno Putri	85	90	100
12	Mega Dwi Pramesti	75	80	90
13	Muh Fisy-Syai'i Bakhit	85	90	100
14	Muhammad Ghanis A	75	80	90
15	Muhammad Luthfani H.	60	70	90
16	Osnia Diwar Millenia P	70	75	80
17	Qori Adha Al Rosyid	55	70	90
18	Rega Geffano	85	80	100
19	Rossy Khoirul Anam	75	80	90
20	Safira Widayas Wary	70	75	70
21	Salma Nur Aini Ardining	90	80	90
22	Syaifulloh Maulana As	70	80	100
23	Tesa Yusuf Darmawan	85	85	90
24	Zahra Arifa N	70	80	100
Jumlah Nilai		1475	1900	2240
Nilai Rata-Rata		61	79	93
Jumlah Tuntas		10	15	23
Prosentase Ketuntasan		41.66%	62.50%	95.80%

Garfik 1 Nilai rata-rata pada Pra siklus, Siklus I dan Siklus II



Grafik 2 Persentase ketuntasan pada Pra siklus, siklus I dan siklus II



Dilihat dari hasil belajar prasiklus, siklus I, dan siklus II ada peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil prasiklus pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Jawa, di Kelas VII SMPN 1 Tasikmadu Karanganyar yang peneliti laksanakan masih memperoleh nilai yang rendah dari 24 siswa hanya 10 siswa (41.66%) yang tuntas dan 14 siswa (58.34%) yang belum tuntas. Dalam hal ini kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi Cerita Ramayana tentang watak dan gambar tokoh wayang maka perlu diperbaiki dengan menggunakan media pembelajaran berupa latihan soal melalui metode Kooperatif Snow Ball Throwing dan anak diberi tugas untuk memperluas materi melalui media internet. Pada siklus I dari 24 siswa dengan nilai rata – rata 79 siswa yang tuntas 15 siswa dan siswa yang belum tuntas 9 siswa. Bila dibandingkan dengan hasil nilai prasiklus dengan siklus I terdapat peningkatan nilai yaitu dari siklus 1 nilai rata-rata 61 menjadi 79, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil ulangan adalah naik menjadi 93.

Pada siklus II nilai yang diperoleh rata-rata 93 terdiri dari siswa yang tuntas 23 siswa dan yang belum tuntas 1 siswa dengan hasil nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100. Dengan demikian tingkat pemahaman siswa tentang materi pembelajaran sudah meningkat secara signifikan. Hal ini dikarenakan penerapan model pembelajaran kooperatif Snow Ball Throwing.

C. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, Model pembelajaran kooperatif Snow Ball Throwing dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Jawa tentang materi pengenalan tokoh wayang dan perwatakannya pada siswa kelas VII SMP Negeri I Tasikmadu tahun pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut: (1) Bagi Pengambil Kebijakan Disarankan untuk lebih mendorong para guru agar mau mencoba

menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran yang sesuai, efektif dan efisien guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan. (2) Bagi Guru Untuk meningkatkan hasil belajar siswa disarankan agar menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, efektif, dan efisien diantaranya adalah Model Pembelajaran kooperatif Snow Ball Throwing.

D. Daftar Pustaka

- Ajisaka. 2009. "Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah". Makalah Diakses pada tanggal 27 Juni 2009, <http://www.scrib.Com/doc/17531735/Pelestarian-Bahasa-dan-Sastra-Daerah,11.45>.
- Ali Muntoha Mansur, Hayyik. 2009. Tokoh Pewayangan dan Pendidikan Karakter. Makalah. <http://edukasi.kompasiana.com/2012/07/23/tokoh-pewayangan-dan-pendidikan-karakter-480086.html>
- Anonim. 2010. *Kurikulum Bahasa Jawa 2010 & Suplemen*. Semarang: Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Tengah.
- KBBI. 1996. *Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lawson dan Syah, 2005. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 2007. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Saminanto, 2010. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya Usaha Nasional.
- Solikin. 2010. *Mengenal Tokoh Wayang Jilid II*. Yogyakarta
- Suprijono, 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wurianto, Arif Budi. 2006. "Pengembangan Potensi Lokal sebagai Dasar Pembelajaran Multikultural Bahasa dan Sastra Jawa Pada Jenjang Pendidikan Dasar". Makalah disampaikan dalam Konggres Bahasa Jawa IV tahun 2006 di Semarang.